

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajiandata yang disusun secara sistematis untuk menguji suatu permasalahan. Sedangkan metode penelitian menurut Sugiyono (2008, hlm. 2) ”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Suatu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan penelitian. Menurut Subroto (2016) mengungkapkan bahwa:

Kerangka rancangan yang bisaanya digunakan meliputi langkah-langkah menentukan jenis dan rancangan penelitian, waktu dan tempat (*setting*) penelitian, menentukan subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, prosedur penelitian (terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, refleksi, dan kesimpulan) instrumen penelitian, dan teknik analisis data.(hlm. 34).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka suatu penelitian harus dilakukan secara sitematis, terukur, dan terencana agar penelitian bisa lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015, hlm. 194) bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa dalam permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti”. Sedangkan menurut Natalia dan Dewi (2008, hlm. 5) “PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan pemaparan di atas PTK adalah salah satu penelitian yang umumnya dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang

dihadapi, memperbaiki mutu pembelajaran serta menerapkan atau mencoba hal-hal baru yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada pelaksanaan PTK ini peneliti akan melakukan pembelajaran dalam dua siklus, yang setiap siklus dan tindakan-tindakan terdiri dari perencanaan pengajaran, tindakan pengajaran, observasi dan refleksi. Rancangan penelitian disebut juga rencana atau struktur dalam penelitian yang akan dilakukan, disusun sedemikian rupa agar peneliti dapat memperoleh jawaban dari penelitiannya, selain itu dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2017 sampai dengan 26 Oktober 2017. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SDPN Setiabudi.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah peserta didik yang secara umum kurangnya kerjasama pada saat pembelajaran penjas, sehingga peneliti hendak memberikan inovasi pembelajaran baru dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada aspek kerjasama antar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran permainan bola futsal pada siswa kelas V SDPN Setiabudi tahun pelajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V SDPN Setiabudi yang berjumlah 35 siswa dengan siswa laki-laki 16 dan siswi perempuan 19. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, orang tua mereka berasal dari profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai pedagang, karyawan, guru, dan lain-lain.

D. Variabel Penelitian

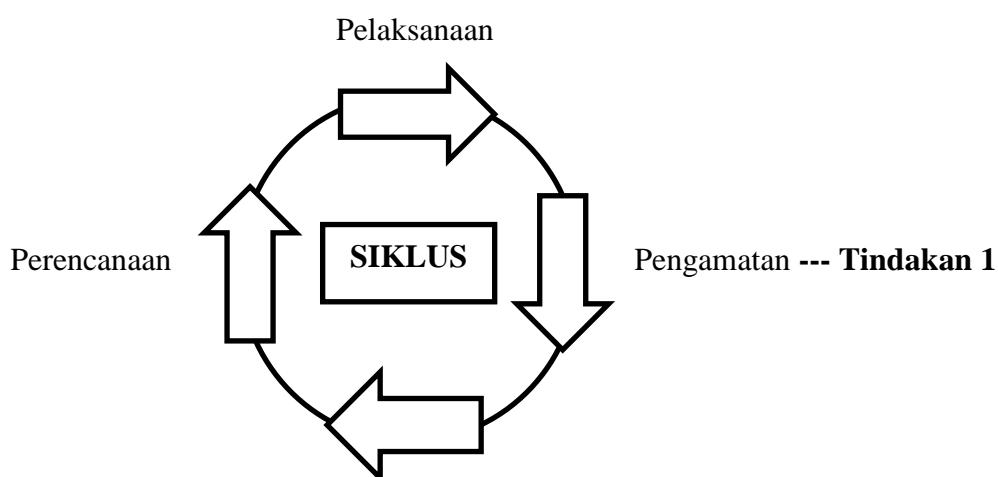
Variabel adalah gejala yang dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2014, hlm. 60) mendefinisikan variabel sebagai “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

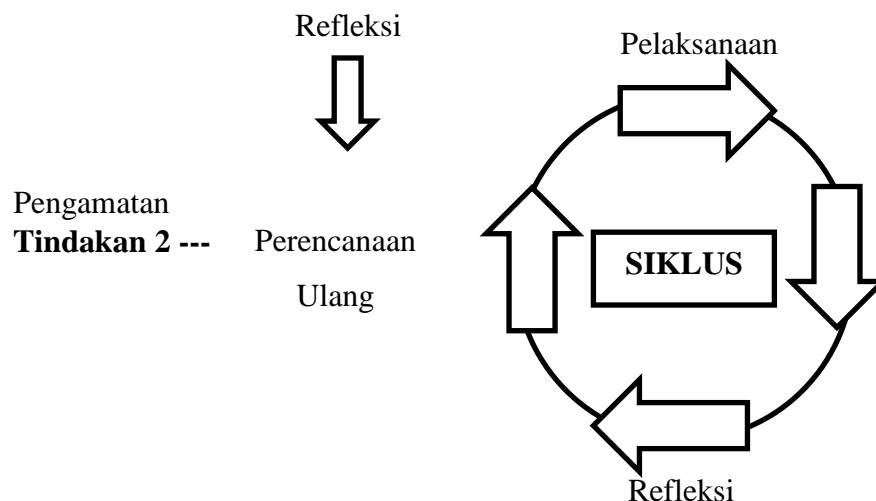
sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam PTK ada tiga variabel yang akan dikaji yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output.

1. Variabel input dari penelitian ini adalah kelas V SDPN Setiabudi.
2. Variabel proses penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* yang bertujuan untuk dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kerjasama siswa dalam bermain futsal.
3. Variabel output dari penelitian ini adalah meningkatkan kerjasama siswa dalam bermain futsal yang dipengaruhi oleh adanya variabel input dan output melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam bermain futsal.

E. Prosedur Penelitian

Sehubungan Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dalam Subroto (2016, hlm. 37) yaitu “Prosedur PTK merujuk padarancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi”. Tahap-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklus, berikut ini disajikan gambar pertahapannya:





Gambar 3.1
Prosedur atau Tahapan SPTK
(Subroto, 2016, hlm. 37)

F. Rencana Tindakan

Rencana pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan haruslah tersusun dengan memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin bisa terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2008, hlm. 91) “Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus perspektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit risiko”. Menurut pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana tindakan dalam suatu penelitian harus tersusun dengan baik, dengan memperhitungkan peristiwa yang tidak terduga. Sehingga rencana tersebut dapat berperan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan suatu perencanaan tindakan sebagai langkah awal sebelum melangkah ke pelaksanaan penelitian. Peneliti adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan,

Sedangkan observer adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari Guru Pendidikan Jasmani SDPN Setiabudi dan teman sejawat. Tahap ini juga disebut sebagai tahap pra lapangan, dalam pra lapangan peneliti melakukan observasi di lapangan dengan cara mengamati kondisi dalam proses belajar dan mengajar antara siswa dan guru. Secara rinci beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat lembar observasi:
 - a) Sebuah catatan kosong yang bertujuan untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar di lapangan.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta atau data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran futsal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar atau guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah penelitian dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan penerapan media atau alat bantu.
- 2) Guru berperan langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.
- 3) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Observasi

Tahap observasi ini yaitu tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman sejawat). Objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan efektivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam pembelajaran aktivitas futsal. Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas:

Siklus I:

1. Perencanaan

Perencanaan Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran aktivitas permainan futsal.

Pada siklus I tindakan ke-I tugas geraknya adalah siswa dibagi beberapa kelompok dalam bermain futsal dan siswa bertanding dengan 2 v 2. Sebelum siswa memulai permainan, guru menginstruksikan siswa untuk melakukan sebuah pemanasan terlebih dahulu. Setelah siswa melakukan pemanasan melalui permainan, guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul, kemudian guru menjelaskan cara bermain futsal dengan 2 v 2.

Kemudian setelah guru menjelaskan cara cara bermainnya, siswa diberikan tugas untuk melakukan permainan. Kemudian setelah itu siswa diberikan tugas untuk melakukan bermain futsal dengan 2 v 2. Selanjutnya siswa diberikan tugas gerak dengan bermain futsal dengan dibagi beberapa kelompok sama banyak. Kemudian siswa diberikan tugas gerak kembali untuk melakukan game dalam permainan futsal.

Kemudian di siklus I tindakan ke-II tugas geraknya adalah siswa dibagi beberapa kelompok dalam bermain futsal dan siswa bertanding dengan 3 v 3. Sebelum siswa memulai permainan, guru menginstruksikan siswa untuk melakukan sebuah pemanasan terlebih dahulu. Setelah siswa melakukan pemanasan melalui permainan, guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul, kemudian guru menjelaskan cara bermain futsal dengan 3 v 3.

Kemudian setelah guru menjelaskan cara cara bermainnya, siswa diberikan tugas untuk melakukan permainan. Kemudian setelah itu siswa diberikan tugas untuk melakukan bermain futsal dengan 3 v 3. Selanjutnya siswa diberikan tugas gerak dengan bermain futsal dengan dibagi beberapa kelompok sama banyak. Kemudian siswa diberikan tugas gerak kembali untuk melakukan game dalam permainan futsal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-I dan ke-II.

3. Pengamatan atau Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-I dan ke-II.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II:

1. Perencanaan

Perencanaan Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran aktivitas permainan futsal.

Pada siklus II tindakan ke-I tugas geraknya adalah siswa dibagi beberapa kelompok dalam bermain futsal dan siswa bertanding dengan 4 v 4. Sebelum siswa memulai permainan, guru menginstruksikan siswa untuk melakukan sebuah pemanasan terlebih dahulu. Setelah siswa melakukan pemanasan melalui permainan, guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul, kemudian guru menjelaskan cara bermain futsal dengan 4 v 4.

Kemudian setelah guru menjelaskan cara-cara bermainnya, siswa diberikan tugas untuk melakukan permainan. Kemudian setelah itu siswa diberikan tugas untuk melakukan bermain futsal dengan 4 v 4. Selanjutnya siswa diberikan tugas gerak dengan bermain futsal dengan dibagi beberapa kelompok sama banyak. Kemudian siswa diberikan tugas gerak kembali untuk melakukan game dalam permainan futsal.

Kemudian di siklus I tindakan ke-II tugas geraknya adalah siswa dibagi beberapa kelompok dalam bermain futsal dan siswa bertanding dengan 5 v 5. Sebelum siswa memulai permainan, guru menginstruksikan siswa untuk melakukan sebuah pemanasan terlebih dahulu. Setelah siswa melakukan pemanasan melalui permainan, guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul, kemudian guru menjelaskan cara bermain futsal dengan 5 v 5.

Kemudian setelah guru menjelaskan cara cara bermainnya, siswa diberikan tugas untuk melakukan permainan. Kemudian setelah itu siswa diberikan tugas untuk melakukan bermain futsal dengan 5 v 5. Selanjutnya siswa diberikan tugas gerak dengan bermain futsal dengan dibagi beberapa kelompok sama banyak. Kemudian siswa diberikan tugas gerak kembali untuk melakukan game dalam permainan futsal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke-I dan ke-II.

3. Pengamatan atau Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke-I dan ke-II.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II.

G. Instrumen Penelitian

Subroto dkk. (2016, hlm. 39) memaparkan bahwa “Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau pengumpulan data”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, diantaranya sebagai berikut:

a. Rekaman Video/Foto

Rekaman video/foto digunakan menyimpan moment-moment saat penelitian berlangsung, dan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian yang jujur. Rekaman video/foto juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi didalam kelas maupun dilapangan saat melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga laporan yang diberikan menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu alat pengamatan yang digunakan untuk mengamati, melihat dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terkait dengan hal yang akan diteliti. Lembar observasi juga digunakan mengevaluasi hasil belajar siswa dan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan bersama guru pamong yang bersangkutan, dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman penilaiannya, dan dilakukan disetiap siklusnya.

Tugas penilaian memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi dalam kolom rentan nilai. Untuk skala nilai peneliti menggunakan skala Likert,

Sugiyono (2016, hlm. 135) mengemukakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala yang digunakan peneliti adalah Sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Bentuk-bentuk instrumen dijabarkan dalam lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Nilai-nilai Kerjasama

Komponen	Sub Komponen	Indikator/ciri-ciri
Perilaku Kerjasama <i>“usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok unruk mencapai tujuan bersama”</i>	1. Menghargai dan Menghormati	1. Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain 2. Memberikan ucapan terimakasih kepada teman 3. Melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
	2. Membantu dan Menolong	1. Memberikan pertolongan kepada orang lain 2. Memberikan semangat kepada orang lain 3. Menolong teman yang kesusahan
	3. Menerima dan mengajak	1. Menerima keputusan bersama 2. mengajak menjalankan strategi yang dibuat 3. Mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil.

--	--	--

Tabel 3.2
Rubik Observasi Perilaku Kerjasama

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain	4	Anak selalut menerima dan mendengarkan pendapat orang lain
		3	Anak dapat menerima dan mendengarkan pendapat orang lain
		2	Anak terkadang menerima dan mendengarkan pendapat orang lain
		1	Anak tidak pernah menerima dan mendengarkan pendapat orang lain
2	Memberikan ucapan terimakasih kepada teman	4	Anak selalu memberikan ucapan terimakasih kepada teman
		3	Anak dapat memberikan ucapan terimakasih kepada teman
		2	Anak terkadang memberikan ucapan terimakasih kepada teman
		1	Anak tidak pernah memberikan ucapan terimakasih kepada teman
3	Melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan	4	Anak selalu melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
		3	Anak dapat melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
		2	Anak terkadang melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan

No	Indikator	Skor	Deskripsi
		1	Anak tidak pernah melakukan dan menghormati apa yang diperintahkan
4	Memberikan pertolongan kepada orang lain	4	Anak Selalu memberikan pertolongan kepada orang lain
		3	Anak dapat memberikan pertolongan kepada orang lain
		2	Anak terkadang memberikan pertolongan kepada orang lain
		1	Anak tidak pernah memberikan pertolongan kepada orang lain
5	Memberikan semangat kepada orang lain	4	Anak selalu memberikan semangat kepada orang lain
		3	Anak dapat memberikan semangat kepada orang lain
		2	Anak terkadang memberikan semangat kepada orang lain
		1	Anak tidak pernah memberikan semangat kepada orang lain
6	Membantu teman yang belum bisa	4	Anak selalu membantu teman yang belum bisa
		3	Anak dapat membantu teman yang belum bisa
		2	Anak terkadang membantu teman yang belum bisa
		1	Anak tidak pernah membantu teman yang belum bisa
7	Menerima keputusan bersama	4	Anak selalu menerima keputusan bersama
		3	Anak dapat menerima keputusan bersama
		2	Anak terkadang menerima keputusan

Didy Akmadi, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMGAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Skor	Deskripsi
			bersama
		1	Anak tidak pernah menerima keputusan bersama
8	Mengajak menjalankan strategi yang dibuat	4	Anak selalu mengajak menjalankan strategi yang dibuat
		3	Anak dapat mengajak menjalankan strategi yang dibuat
		2	Anak terkadang mengajak menjalankan strategi yang dibuat
		1	Anak tidak pernah mengajak menjalankan strategi yang dibuat
9	Mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil	4	Anak selalu mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil
		3	Anak dapat mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil
		2	Anak terkadang mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil
		1	Anak tidak pernah mengajak semua teman bermain dan ingin berhasil

Keterangan: 4 = Sangat baik, 3 = baik, 2 = tidak baik, 1 = sangat tidak baik

Catatan Lapangan	
Siklus	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Pengajar	:
.....	
.....	
.....	
.....	
Observer	

H. Teknik Pengumpulan Data

Data peneliti dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

1. Sumber data: yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDPN Setiabudi.
2. Jenis data: jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari hasil belajar, rencana pembelajaran, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
3. Teknik pengumpulan data: data hasil belajar diambil dengan mengobservasi aspek kerjasama siswa pada saat pembelajaran, data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

I. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan

Didy Akmadi, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMGAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan peneliti ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu hasil evaluasi belajar siswa didapatkan dari tes kinerja siswa, berikut perhitungan nilai kinerja siswa berdasarkan hasil tes instrument pada permainan futsal.

1. Mencari nilai rata-rata dari setiap tindakan, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Banyaknya subjek

X = Skor setiap subjek

2. Mencari nilai Presentase (%), dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{K} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Nilai Prosentase

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Banyaknya subjek

K = Jumlah skor maksimal

X = Skor setiap subjek

Penulisan menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisikan penilaian aspek Afektif yaitu penilaian kerjasama siswa dalam pembelajaran futsal.